

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
SDN 35 PASAR DURIAN KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH:

**IDAWATI
95282**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

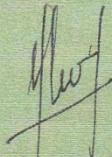
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V
SDN 35 PASAR DURIAN KABUPATEN AGAM**

Nama : IDAWATI
NIM : 95282
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

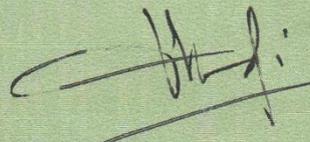
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP:19510222 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 19610906 198602 1 001

Mengetahui
Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip: 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan
Konstruktivisme Pada pembelajaran IPA di Kelas V
SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam

Nama : IDAWATI

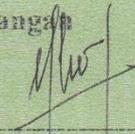
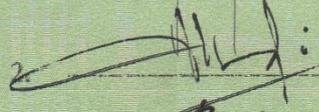
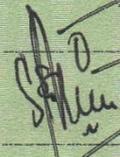
NIM/BP : 95282/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Risda Amini, MP	3. 
4. Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	5. 

PERSEMBAHAN

'Kenapa kita jatuh???

Agar kita bisa bangkit...'

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku
Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri

Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat
Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,

Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itupun menjadi kupu-kupu yang cantik
Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya

Ya Allah,, terimakasih kuucapkan kepada-Mu

Rasa syukur yang tak terhingga kepada-Mu

karena atas semua rahmat dan karunia yang telah engkau berikan

Atas izin-Mu lah skripsi ini dapat selesai dengan baik

Kata yang paling indah adalah 'Ibu' 'Ayah'

dan panggilan paling indah adalah 'Amakku' 'Abahku'

Terimakasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku yang tercinta

Amakku (Asna) dan Abahku (Sukirman) yang tak henti-hentinya

mendoakan anakmu ini agar selalu berhasil dalam meraih mimpi dan cita-cita

Terimakasih kepada Suamiku (ZamZami) yang setia mendampingi melewati masa-masa sulitku

Terima kasih kepada Anakku Sayang (Shakinah Dilar Shadi Ghury) engkau adalah sumber inspirasi

dan kekuatan Mama, karenamu adalah pelengkap kebahagiaan Mama jadilah anak Sholehah, cerdas
dan membanggakan.

Terima kasih kepada saudara-saudaraku (Irawati, Sepriadi, dan Supratman)

yang juga selalu mendoakan dan memberikanku semangat dan bantuan...

Terima kasih kepada adik iparku (Sri Rahmadani) yang dengan kerja keras dan kesungguhanmu
membantu menyelesaikan karya ini, berkat keyakinan dan kekuatan dan tekadmu, karya ini dapat
terselesaikan dengan baik.

Sekuntum mawar akan menjadi kebunku

Seorang sahabat sejati akan menjadi duniaku

Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabat

dan teman-teman yang selalu ada dalam susah dan senangku

yang telah memberikan warna dalam hidupku..

Terima kasih yang tak terhingga kepada :

Ibuk Dra. Hj. Maimunah, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si sebagai pembimbing, yang telah
meluangkan waktu dan pikirannya.

IDAWATI

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Basung, Januari 2014
Yang Menyatakan



IDAWATI
NIM.95282

ABSTRAK

Idawati, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar siswa karena guru masih menggunakan metode konvensional, belum menggunakan metode konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan empat kali pertemuan. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 35 Pasar Durian 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.

Penelitian ini mewujudkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada: a) Penilaian perencanaan yakni RPP pada Siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 69 (Cukup) meningkat menjadi 87,5 (Sangat Baik) pada Siklus II, b) Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 67,5 (Cukup) meningkat menjadi 82,5 (Sangat Baik) pada Siklus II, pada Aspek Siswa Siklus I memperoleh persentase perolehan nilai 65 (Cukup) meningkat menjadi 80 (Sangat Baik) pada Siklus II, c) Hasil Belajar Pada Siklus I adalah 67,88 (Cukup) meningkat menjadi 82,20 pada Siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan..

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Rahmatina M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Renita M.Pd selaku sekretaris UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Risda Amini, M.P, Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis M.Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Syukur, A.Ma.Pd, selaku kepala SD Negeri 35 Pasar Durian, Ibu Winda Boyusta, A.Ma.Pd selaku guru pengamat yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Suami dan anak tercintaku yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan peneliti baik moril maupun sprituil.
8. Kedua orang tua dan mertua serta saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan serta dorongan baik moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabatku angkatan 2009 PGSD S1 yang seperjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Lubuk Basung, Januari 2014

Peneliti

IDAWATI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah	8
C.Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian hasil belajar	11
2. Hakekat pendekatan konstruktivisme.....	12
a. Pengertian pendekatan.....	12
b. Pengertian pendekatan konstruktivisme.....	13
c. Karakteristik pembelajaran konstruktivisme.....	14
d. Prosedur pembelajaran konstruktivisme	15
e. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme	16
f. Kebaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme	17
3. Hakekat IPA di SD	18
a. Pengertian IPA.....	18
b. Tujuan pembelajaran IPA.....	19
B. Kerangka Teori	21

BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu/ Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan.....	24
a. Pendekatan kualitatif	24
b. pendekatan kuantitatif	24
2. Jenis penelitian	25
3. Alur penelitian	26
1) Prosedur penelitian	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Penelitian	31
E. Teknis Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I Pertemuan I.....	34
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	44
1) Aspek Penilaian RPP	44
2) Aspek Penilaian Guru	48

3) Aspek Penilaian Siswa	50
4) Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan I	52
a) Kognitif Siklus I Pertemuan I	52
b) Afektif Siklus I Pertemuan I	52
c) Psikomotor Siklus I Pertemuan I	53
d. Refleksi	53
2. Siklus I Pertemuan II	59
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	67
1) Aspek Penilaian RPP	67
2) Aspek Penilaian Guru	70
3) Aspek penilaian siswa	72
4) Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan II	75
a) Kognitif Siklus I Pertemuan II	75
b) Afektif Siklus I Pertemuan II	75
c) Psikomotor Siklus I Pertemuan II	76
d. Refleksi	76
3. Siklus II pertemuan I	81
a. Perencanaan	81
b. Pelaksanaan	82
c. Pengamatan	87
1) Aspek Penilaian RPP	88
2) Aspek Penilaian Guru	91
3) Aspek penilaian siswa	93
4) Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan I	95
a) Kognitif Siklus II Pertemuan I	95
b) Afektif Siklus II Pertemuan I	96
c) Psikomotor Siklus II Pertemuan I	96
d. Refleksi	96
4. Siklus II Pertemuan II	100

a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan.....	101
c. Pengamatan	107
1) Aspek Penilaian RPP	107
2) Aspek Penilaian Guru	110
3) Aspek penilaian siswa.....	112
4) Hasil Belajar Pada Siklus II Pertemuan II.....	115
a) Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	115
b) Afektif Siklus II Pertemuan II	115
c) Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	115
d. Refleksi.....	116
B. Pembahasan	118
1. Pembahasan siklus I	118
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan.....	126
c. Hasil.....	134
2. Pembahasan Siklus II	135
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan.....	136
c. Hasil.....	139
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Simpulan	141
B. Saran.....	143
Daftar Rujukan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai MID Semester I	5
2. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	166
3. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	170
4. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	174
5. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I	155
6. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I	157
7. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	160
8. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	195
9. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	199
10. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	202
11. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	184
12. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	186
13. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	189
14. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	223
15. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas	

V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	227
16. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	230
17. Lembaran hasil penilaian kognitif siswa siklus II Pertemuan I.....	212
18. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I.....	214
19. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	217
20. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	253
21. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	257
22. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	260
23. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	240
24. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	242
25. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	245
26. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	263
27. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	264
28. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	265
29. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	266
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	267
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	268
32. Rekapitulasi Penilaian Aspek Belajar Siswa.....	269

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka teori.....	22
2 Alur penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	147
2. Penilaian Hasil Siswa (Kognitif) Siklus I pertemuan I.....	152
3. Kunci Jawaban Siklus I pertemuan I	154
4. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I	155
5. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	157
6. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I.....	160
7. Lembaran Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	163
8. Kunci Jawaban LKS Siklus I pertemuan I	165
9. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	166
10. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	170
11. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	174
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	177
13. Penilaian Hasil Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan II	181
14. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II.....	183
15. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	184
16. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	186
17. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan II.....	189
18. Lembaran Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	192
19. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II.....	194
20. Lembaran Hasil Penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	195
21. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas	

V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	199
22. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	202
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	205
24. Penilaian Hasil Siswa (Kognitif) Siklus II Pertemuan I	209
25. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I	211
26. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I	212
27. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan I	214
28. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan I.....	217
29. Materi Kebakaran Hutan	220
30. Lembar Hasil Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I	221
31. Kunci Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan I	222
32. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	223
33. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	227
34. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	230
35. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	233
36. Penilaian Hasil Siswa (Kognitif) Siklus II Pertemuan II	237
37. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II	239
38. Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II	240
39. Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	242
40. Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan II	245
41. Materi Tsunami	248

42. Lembaran Hasil Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II.....	250
43. Kunci Lembaran Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan II.....	251
44. Lembaran Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	253
45. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	257
46. Lembaran Hasil Penilaian Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Pada Siswa Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	260
47. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	263
48. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	264
49. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	265
50. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	266
51. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	267
52. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	268
53. Rekapitulasi Penilaian Aspek Belajar Siswa.....	269
54. Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I	270
55. Lembaran Hasil Kerja Siswa	272
56. Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	274
57. Lembar Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	276
58. Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I	278
59. Lembaran Hasil Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan I	280
60. Penilaian Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan II.....	281
61. Lembaran Hasil Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II	283
62. Dokumentasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan PendekatanKonstruktivisme pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 35 Pasar Durian Kabupaten Agam (Siklus I).....	285

63. Dokumentasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 35 Pasar Durian Kabupaten Agam (Siklus II).....	287
--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/Sekolah Menengah Pertama.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD menurut Nurhadi (2003:83) dapat dirangkum sebagai berikut:

(1) Menanamkan dasar-dasar budi pekerti dan akhlak mulia, (2) menumbuhkan dasar-dasar keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung, (3) mengembangkan dasar-dasar dalam memecahkan masalah serta berpikir logis, kritis dan kreatif, (4) menumbuhkan kecakapan emosional, toleransi, bertanggung jawab dan mandiri, (5) menanamkan dasar-dasar keterampilan hidup, etos kerja, (6) serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Selain itu Mulyasa (2007:178) juga menyatakan bahwa pendidikan dasar (SD) bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran IPA di mana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam BSNP (KTSP 2006: 484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa: "pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*).

Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Berdasarkan fenomena di lapangan terlihat beberapa masalah guru dalam mengajar materi IPA, diantaranya: (1) Guru masih sering menggunakan paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara aktif, (2) Guru kurang berusaha membangun ilmu yang sudah ada pada siswa sebelum masuk materi yang baru dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas, sehingga kurang mendorong potensi siswa, (3) Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri di dalam kelompok, (4) Dalam pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya sehingga pembelajaran bersifat kaku.

Dengan cara mengajar guru seperti yang di uraikan diatas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa pasif dalam menerima pelajaran, (2) Siswa mengalami kebosanan dalam belajar IPA, (3) Kurangnya kerjasama antar siswa, (4) Siswa kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal ini, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, seperti terlihat hasil ujian mid Semester siswa kelas V, semester I Tahun Ajaran 2011/2012 di SDN 35 Pasar Durian, sebagaimana yang terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 1: Daftar Nilai Mid Semester I Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2011-2012
SDN 35 Pasar Durian

No	Nama Siswa (Inisial)	NILAI	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MS	80	75	√	
2	FI	50	75		√
3	RM	45	75		√
4	AA	75	75	√	
5	IS	55	75		√
6	RP	40	75		√
7	R	45	75		√
8	FS	50	75		√
9	F	60	75		√
10	RS	50	75		√
11	ZAZ	80	75	√	
12	AJ	50	75		√
13	AS	55	75		√
14	CRD	75	75	√	
15	DDK	45	75		√
16	JES	45	75		√
17	LMS	60	75		√
18	PW	55	75		√
19	R	75	75	√	
20	SS	75	75	√	
21	SP	50	75		√
22	W	45	75		√
23	WSB	55	75		√
24	HH	55	75		√
25	MH	55	75		√
Jumlah		1425		6	19
Rata - rata		57		24	76
Persentase Ketuntasan				24 %	76 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar nilai IPA siswa kelas V kurang disebabkan karena guru tidak menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dari perolehan nilai mid semester tersebut tergambar bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum tuntas. Hanya 6 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 25 orang siswa.. Akibatnya hasil belajar IPA kurang memuaskan dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya 57 sedangkan KKM 75.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka di perlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran IPA adalah pembelajaran pendekatan Konstruktivisme.

Di mana pendekatan konstruktivisme suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Menurut Nurhadi (2003:33) ”konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”. Jadi pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

- (1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar,
- (2) guru membawa siswa kedalam pengalaman nyata,
- (3) guru membiarkan siswa berpikir sendiri,
- (4) guru menggunakan teknik bertanya,
- (5) menggunakan istilah kognitif,
- (6) guru membiarkan siswa bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri,
- (7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan yang

dimanipulasi, (8) guru tidak memisahkan antara tahap "mengetahui" dengan proses "menemukan", (9) guru mengusahakan agar siswa mengkomunikasikan pemahaman mereka karena mereka benar-benar sudah belajar.

Kemudian Sanjaya (2007:264) menyatakan bahwa: "pendekatan konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Selanjutnya, Sumiati (2007:14) mengemukakan bahwa "pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang dapat mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya". Pada dasarnya pengetahuan itu tidak dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Di mana pendekatan ini menurut Sutarno (2007:8.14) dapat melibatkan konsepsi siswa, adanya interaksi sosial, terjadinya konflik kognitif, siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi konsepsi baru dan konsepsi lamanya melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, mencari sumber bacaan, dan sumber lainnya. Di samping itu menurut Jasmansyah (2008:4) pendekatan konstruktivisme sangat menguntungkan bagi siswa, di antaranya:

- (a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi ide dengan temannya, dan mendorong siswa menjelaskan tentang idenya, (b)

memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang ada pada siswa yang disesuaikan dengan gagasan awal agar siswa memperoleh pengetahuan tentang fenomena yang dimilikinya sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan ide yang menantang siswa, (c) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya agar siswa berpikir kreatif, imajinatif, mengenalkan gagasan sains dengan tepat, (d) memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan konteks yang dikenal siswa maupun yang baru yang bisa memotivasi siswa, (e) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan setelah menyadari kemajuan mereka dan memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan ide tersebut, (f) memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa mengungkapkan ide, saling menyimak dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, hasil belajar siswa akan meningkat. Selanjutnya pendekatan konstruktivisme juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di SDN 35 Pasar Durian kabupaten Agam?

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di SDN 35 Pasar Durian, secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA , secara praktis bermanfaat bagi :

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme, dapat bermanfaat sebagai bekal tambahan pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Oktaviyanto (2008:2), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor”. Sedangkan Abror (dalam Theresia, 2007:3) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.”

Sedangkan Slameto (1995:6) juga mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lain halnya dengan Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa mencakup disetiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Sanjaya (2007:127) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Ambarita (2006:69) “memaparkan pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan – tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Nurhadi (2003:33) mengemukakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah :

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta – fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sedangkan menurut Mohamad (2000:2) “pengertian konstruktivisme adalah siswa secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan atauran lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi”.

Menurut Muslich (2008:41) “konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta –fakta atau posisi yang mereka alami dalam kehidupannya”.

Kemudian Muslich (2008:44) “menjelaskan pula bahwa konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”. Pembelajaran merupakan hasil dari usaha siswa dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, yaitu tidak lagi berpegang pada konsep pengajaran dan pembelajaran yang lama dimana guru hanya menuang ilmu kepada siswa tanpa siswa itu sendiri berusaha dan menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan dan pembelajaran konstruktivisme adalah siswa membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang diperoleh dari usaha mereka dimana guru hanya membantu dengan membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dari kegiatan yang dilakukannya.

c. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (2008 : 10) adalah :

(1) Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Pembelajaran dari usaha siswa sendiri bukan pindahan dari guru, (2) Siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing – masing dan pengetahuan awal siswa, (3) Setiap siswa mempunyai peran dalam menentukan apa yang mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan dengan kehidupan masa depan mereka.

Menurut Brooks (dalam Nurhadi, 2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (2) guru membiarkan siswa berpikir setelah mereka disuguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain, (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas, (5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri. (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, (8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

(2) Prosedur Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Yager (dalam Nurhadi, 2003:40) prosedur pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran keseluruhannya,
- (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan mereka,
- (3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan aktifitas siswa sebagai hasil belajar,
- (4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran,
- (5) kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan,
- (6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya peristiwa dan situasi,
- (7) carilah gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatmu,
- (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan mereka sendiri,
- (9) sediakan waktu yang cukup untuk berefleksi dan menganalisis,
- (10) dorong siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata dan reformulasi gagasan dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya,
- (11) gunakan masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya,
- (12) gunakan sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber informasi asli dalam memecahkan masalah,
- (13) libatkan siswa dalam mencari informasi yang diterapkan dalam memecahkan masalah yang diperluas belajar sekitar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah,
- (14) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa,
- (15) pandanglah konten sains itu sebagai sesuatu untuk dikuasai siswa,
- (16) tekankan kesadaran karier terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menekankan pada

keaktifan siswa dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menuangkan gagasannya, membiarkan siswa berpendapat dan bernalar sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya, serta menekankan kesadaran karir pada setiap individu yang semuanya itu untuk dikuasai oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Langkah – langkah pembelajaran konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme membangun pengetahuan siswa sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa harus mengkontruksi pengetahuan itu dan membbri makna melalui pengalaman nyata.

Menurut Zahorik (dalam Kunandar, 2007:300) ada lima elemen pendekatan konstruktivisme yang harus diperhatikan yaitu :

(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun: (a) konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, (4) mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Hal yang senada juga diungkapkan Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dalam lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut :

(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang

diperoleh (*applying knowledge*), (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme diatas jika direalisasikan didalam kelas maka guru harus paham maksud dari langkah-langkah tersebut. Disini dapat penulis uraikan tahap-tahap tersebut yaitu :

(1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; maksudnya guru harus mengetahui tingkat pengetahuan atau kemampuan awal siswanya karena struktur pengetahuan siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Struktur – struktur tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi baru diberikan oleh guru, (2) Perolehan pengetahuan baru perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam kelompok yang terpisah, pemerolehannya dapat dilakukan dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya, (3) Pemahaman pengetahuan, dalam hal ini siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi pengetahuan yang sudah didapat kepada siswa-siswa lainnya bisa mengkritik agar strukturnya lebih jelas dan benar, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik, (5) Melakukan refleksi, jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dibangun secara spontan.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa jika langkah – langkah tersebut diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD, maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah – langkah Nurhadi.

(4) Kebaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

Terdapat enam kebaikan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh Tyler (dalam Sutarno 2006 : 8.8 – 8.9) :

(1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa siswa sendiri, berbagai gagasan dengan temannya dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, (2) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, (3) Memberi siswa kesempatan pada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya, (4) Memberi kesempatan pada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, (5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, (6) Memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak dan memberi kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pendekatan konstruktivisme yang telah dipaparkan oleh ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerjasama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

3. Hakekat IPA di SD.

a. Pengertian IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional.

Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah inilah Sainis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Abruscato (dalam Asy'ari, 2006:21) mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut BSNP (KTSP 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa penjelasan di atas secara umum diartikan bahwa IPA di SD adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol yaitu proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut, baik berupa fakta, konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui suatu program pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

- (1) Memahami konsep IPA dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) Memiliki keterampilan proses dalam

mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3) Mempunyai amanat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kajian yang ada di lingkungan sekitar, (4) Bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerjasama dan mandiri, (5) Mampu menerapkan beberapa konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) Mengetahui dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut peraturan Mendiknas

(2008:148) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA ditekankan pada penemuan sesuatu bagi siswa sendiri, dan menekankan bagaimana agar konsep – konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Dan salah satu pendekatan yang berorientasi pada penemuan sendiri pengetahuan oleh siswa adalah pendekatan konstruktivisme karena dalam pendekatan tersebut siswa

dibiarkan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukannya dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

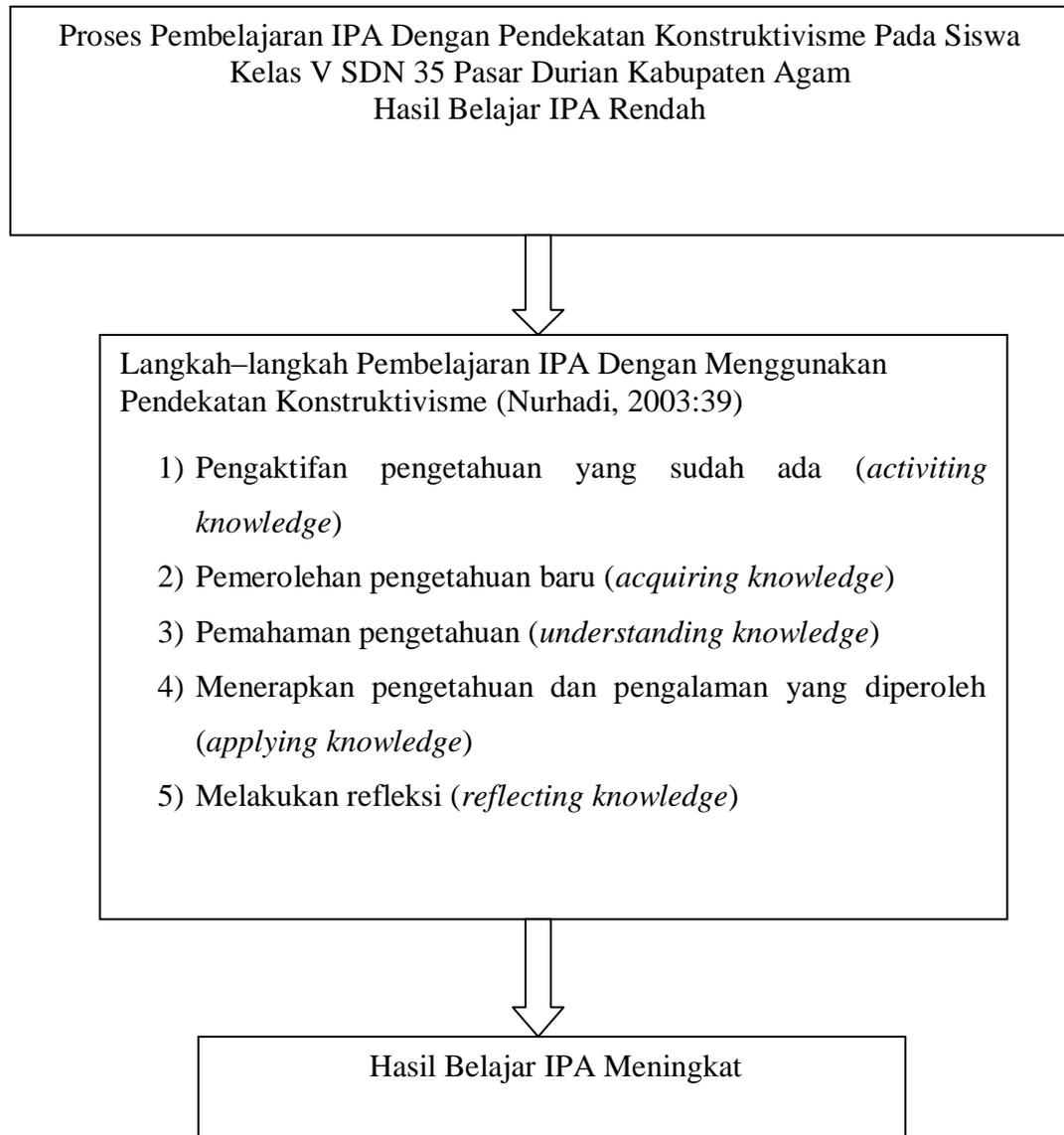
B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Langkah dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme ada lima yakni: Pengaktifan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

Hal yang penting dan harus dilakukan guru agar dapat mengajarkan IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah IPA dengan caranya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki dalam pikirannya artinya siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan yang sesuai untuk memahami konsep pembelajaran IPA.

Bagan Kerangka Teori.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penerapan pendekatan konstruktivisme untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I ditemui beberapa descriptor yang belum terlaksana antara lain: (1) perumusan tujuan pembelajaran yang dipilih belum sesuai dengan proses pembelajaran, (2) pemilihan sumber materi pembelajaran yang dipilih belum sesuai dengan lingkungan siswa, (3) langkah pembelajaran belum sesuai dengan langkah pembelajarn konstruktivisme, (4) pengelolaan kelas belum sesuai tugas siswa, (5) kelengkapan instrument belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil 69% dengan kualifikasi cukup. Pada Siklus II dikatakan sudah terlaksana dengan sangat baik, hanya satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu guru belum bisa mengatur tugas siswa dengan baik, sehingga diperoleh hasil 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari Siklus I ke II.
2. Berdasarkan hasil penelitan pelaksanaan pembelajaran IPA pada Siklus I dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme, masih ditemui Aspek

Guru dan Aspek siswa yang belum terlaksana. Aspek Guru antara lain: (1) guru belum mengarahkan siswa dalam mengemukakan jawabannya sehingga siswa menjadi bingung, (2) guru belum memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil diskusi kelompok, (3) guru belum mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang baru dilaksanakan, (4) guru belum memberikan petunjuk untuk mengerjakan evaluasi. Sehingga diperoleh hasil 67,5% dengan kualifikasi cukup. Pada Aspek Siswa yaitu (1) masih ada siswa yang tidak mendengarkan arahan dalam menjawab pertanyaan, (2) masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, (3) masih ada siswa yang belum bisa mendengarkan saran dari guru, (4) masih ada siswa yang belum bisa mengerjakan evaluasi. Sehingga diperoleh hasil 65% dengan kualifikasi cukup. Pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme sudah terlaksana dengan baik hanya dua deskriptor yang belum terlaksana pada Aspek Guru dan Aspek siswa yaitu, Aspek Guru belum mengarahkan siswa dalam mengemukakan jawabannya dan guru belum mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang baru dilaksanakan. Aspek Siswa belum bisa mendengarkan arahan dari guru dalam menjawab pertanyaan dan belum bisa mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga diperoleh hasil dari Aspek Guru 82,5% dengan kualifikasi sangat baik dan Aspek Siswa diperoleh hasil 80% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan dari ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 67,88 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 82,20 atau meningkat sekitar 14,32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 35 Pasar Durian Kabupaten Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian mengemukakan beberapa saran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA sebagai berikut:

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme perlu merumuskan dalam bentuk RPP. Sebaiknya RPP disusun setiap kali pertemuan pada tiap siklus, agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme mudah direvisi untuk perbaikan-perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme sebagaimana yang telah dialami peneliti sebaiknya untuk dilanjutkan dengan materi-materi IPA yang lain di kelas V atau kelas yang sama.

3. Disarankan untuk melakukan penilaian yang sebenarnya secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam pendekatan konstruktivisme tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*
(<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 5 februari 2011)
- Ali, Mohammad. (2007) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Ambarita, Alben. 2006. *Menajemen Pembelajaran*. Jakarata : Depdiknas
- Anitah w, Sri. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. UT
- Asy'ari, Muslichach. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Jasmansyah.(2008).”Konstruktivisme”(online),(<http://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/25/Pembelajaran-IPA-yang-Bersifat-Konstruktif-di-SD/>, diakses 8 Maret 2009)
- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Propesional*. Jakarta:Grafindo Persada
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarata : Bumi Aksara
- 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Nurhadi (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Mohamad. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

- Oktavianto. 2008. *Pembelajaran Model advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalista Pada Pokok Pembahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat* (<http://pkab.wordpress.com/2008/03/13/meningkatkan-ketuntasan-belajar-siswa-kelas-x/14/04/2008/11:15>)
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto 1995. *Hasil Belajar*. (http://digilib.upi.edu/pasca/submitted/etd-0524107-102147/unrestricted/BAB_1.pdf/08/04/2008/10:10)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Sutarno, Nono. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Theresia K. Ibrahim. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Sains siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar* (<http://www.Bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf/14/04/2008/13:45>)
- Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Uzer Usman, Mohammah. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulaini. 2005. *Upaya Meningkatkan Kemampuan bicara Melalui Metode dan Media Yang Bervariasi*. UNP:Padang.